

**ANALISIS TERHADAP UPAYA PEKERJA SOSIAL
DALAM MEMBANTU DAN MENGATASI PERMASALAHAN LANSIA
(Studi di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan)**



Oleh:
Tri Diyah Lestari
NIM: 20200012051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magister Of Art (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan Dan Konseling Islam**

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Diyah Lestari
NIM : 20200012051
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisiplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Analisis Terhadap Upaya Pekerja Sosial dalam Membantu dan Mengatasi Permasalahan Lansia (Studi di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan)” adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang sudah dirujuk dan di sebut dalam footnote atau daftar pustaka dan bebas dari plagiasi. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 24 Januari 2023
Saya yang menyatakan,



Tri Diyah Lestari, S.Sos
NIM: 20200012051

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Diyah Lestari
NIM : 20200012051
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisiplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Januari 2023
Saya yang menyatakan,



Tri Diyah Lestari, S.Sos
NIM: 20200012051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-197/Un.02/DPPs/PP.00.9/02/2023

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Terhadap Upaya Pekerja Sosial dalam Membantu dan Mengatasi Permasalahan Lansia (Studi di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRI DIYAH LESTARI, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012051
Telah diujikan pada : Senin, 20 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I

SIGNED

Valid ID: 64018d11000b1



Penguji II

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 6401688a9a876



Penguji III

Ro'fah, MA., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 6401434e8a7e8



Yogyakarta, 20 Februari 2023

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 64019d92c17e8

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatu.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ANALISIS TERHADAP UPAYA PEKERJA SOSIAL
DALAM MEMBANTU DAN MENGATASI PERMASALAHAN LANSIA
(Studi di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Tri Diyah Lestari, S.Sos
NIM : 20200012051
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatu.

Yogyakarta, 21 Januari 2023

Pembimbing,



Dr. Hj. Nurjannah, M. Si

ABSTRAK

Bertambahnya usia dapat menjadi masalah besar bagi individu apabila mereka tidak dapat menjalani tugas perkembangan dengan baik. Hal ini akan menimbulkan berbagai macam permasalahan terkait kesehatan, ekonomi, maupun sosial, padahal kebahagiaan adalah dambaan setiap insan dalam menjalani kehidupan. Upaya untuk mensejahterakan lansia membutuhkan campur tangan dari pekerja sosial untuk membantu dan mengatasi permasalahan lansia. Pekerja sosial di sini menjadi tim terpenting akan tujuan yang sudah direncanakan dan ingin dicapai oleh UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. Penelitian ini memiliki tiga rumusan. Pertama, apasajakah permasalahan lansia yang tinggal di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar. Kedua, bagaimana upaya yang dilakukan pekerja sosial dalam membantu dan mengatasi permasalahan lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar. Ketiga, adakah kesesuaian antara kebutuhan lansia dengan upaya yang dilakukan pekerja sosial di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sumber data dalam penelitian ini yaitu 19 orang yang terdiri dari lansia, kepala panti, pekerja sosial, penanggung jawab wisma, psikolog, perawat, pembimbing agama. Data dihimpun dari hasil wawancara mengenai permasalahan lansia dan upaya yang dilakukan pekerja sosial, observasi mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di panti serta keseharian dari warga binaan sosial dan dokumentasi. Analisis data dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang diungkapkan Spredley dengan diawali penjajakan, mencari informan, menetapkan fokus, memeriksa keabsahan data dengan triangulasi untuk kemudian ditulis dalam bentuk laporan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) permasalahan lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar diklasifikasikan menjadi permasalahan kesehatan, psikologis, keberagamaan, sosial dan ekonomi; (2) upaya pekerja sosial dalam membantu dan mengatasi permasalahan lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar terbentuk ke dalam 2 (dua) kegiatan, yaitu kegiatan langsung dan kegiatan tidak langsung; (3) upaya pekerja sosial dalam membantu dan mengatasi permasalahan lansia belum sesuai dengan kebutuhan dari tiap-tiap permasalahan yang dialami lansia dikarenakan terbatasnya anggaran pemerintah, sarana dan prasarana yang kurang memadai, sumber daya manusia (SDM) yang kurang mendukung. Namun integritas yang dimiliki petugas menjadi pendukung sehingga tidak terlalu berpengaruh dalam memberikan bantuan dan mengatasi permasalahan lansia.

Kata Kunci: Upaya Pekerja Sosial, Permasalahan Lansia, Kebutuhan Lansia

MOTTO

“ Hanya ada dua hari paling penting dalam kehidupan manusia, hari saat kita dilahirkan dan hari saat kita menemukan kenapa kita dilahirkan”

(William Barclay)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (Q.S Al-Baqarah: 286)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikanku kekuatan dan membekaliku ilmu melalui para pendidik. Atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan, tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan dengan segenap cinta, kasih sayang, serta rasa bangga kupersembahkan karya ini kepada mereka yang tetap setia diruang dan waktu kehidupanku, khususnya untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Subandi dan Umi Mariyah yang telah mengorbankan jiwa dan raga demi keberhasilanku. Terima kasih atas cinta, kasih sayang yang tulus, perhatian, nasihat, memberi aku semangat, dan mendo'akan untuk keberhasilanku. Semoga ini bisa membuat kalian bangga.
2. Mba Atik, Mba Iis, Kak Wasman dan Kak Supri yang telah memberi motivasi dan nasihat-nasihat serta selalu mendukung dan menantikan keberhasilanku. Sukses selalu untuk kalian semua dan semoga kita selalu bersama dalam ukhwh yang takkan terputus hingga akhir waktu.
3. Keponakanku Mba Ayi, Adek Azizah, Mas Alby, dan Mas Adek Alzam yang selalu mengganggu tapi memberi semangat, jadilah anak yang soleh dan sholeha. Semoga kalian bisa menjadi kebanggan keluarga.
4. Kepada seseorang yang namanya selalu kuselipkan di dalam doa, terimakasih untuk selalu setia dan siaga, pengertian dan perhatian, mendorong dan mendukung dalam bentuk apapun selama ini. Semoga harapan-harapan kita dapat terwujud.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya. Dzat yang Maha menggenggam segala sesuatu yang ada dan tersembunyi dibalik dunia ini, zat yang Maha menghendaki, sehingga atas kuasa dan ridho-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya di hari akhir kelak.

Penulisan Tesis ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Of Art (M.A) pada Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Fakultas Pascasarjana. Dalam penyusunan dan penulisan tesis ini, penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al. Makin, S.Ag, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M. Aa., selaku Direktur Pascasarjana dan Ibu Dr. Nina Mariani Noor, S.S, M.A., selaku Ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M. Si., selaku pembimbing saya. Terimakasih atas waktu yang diberikan selama proses bimbingan hingga tahap penyelesaian.
4. Civitas Akademika Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan selama mengikuti perkuliahan.

5. Teman-temanku di Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2020. Terimakasih telah berjuang bersama dalam menempuh studi.
6. Segenap staff Karyawan serta Mbah Putri dan Mbah kakung di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan yang telah memberikan izin penelitian serta telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dalam penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu proses penulisan tesis ini, terima kasih atas segalanya.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dorongan yang diberikan kepada Penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Akhir kata, Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi sedikit harapan semoga tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 20 Desember 2022
Saya yang menyatakan,



Tri Diyah Lestari, S. Sos
NIM: 20200012051

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dikembangkan	Tidak dikembangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	ṣ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya) Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zaka'atufiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jāhiliyah
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawumati فروض	Ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawumati قول	Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'insyakartum

H. Kata Sandag Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Hurif Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

ذو الفروض	Ditulis	awīal-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

I. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	ẓawīal-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITE ARAB	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teoritis	16
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II : GAMBARAN UMUM UPTD PSLU TRESNA WERDHA NATAR LAMPUNG SELATAN	
A. Sejarah Berdirinya UPTD PSLU Tresna Werdha Natar	43
B. Kondisi Geografis.....	46
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	47
D. Struktur Organisasi	48
E. Kondisi UPTD PSLU Tresna Werdha Natar.....	49
F. Program dan Kegiatan	53
1. Program Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dalam Panti	53
a. Penerimaan Calon Kelayan	54
b. Pelayanan Kesejahteraan Sosial	56
2. Program Pelayanan Sosial Lanjut Usia Luar Panti	61
a. Day Care Sarvice.....	62
b. Home Care.....	63
3. Program Pelayanan Umum Terkait Lanjut Usia	63
a. Penerimaan Tamu.....	63

b. Observasi dan Penelitian	64
c. Proses Keluar.....	65

BAB III : PERMASALAHAN LANSIA DAN UPAYA PEKERJA SOSIAL

A. Permasalahan Lansia	66
1. Permasalahan Kesehatan	66
2. Permasalahan Psikologis	73
3. Permasalahan Keberagamaan.....	82
4. Permasalahan Sosial	88
5. Permasalahan Ekonomi	92
B. Upaya Pekerja Sosial.....	95
1. Penilaian	98
2. Perencanaan	102
3. Pelaksanaan	105
4. Pengawasan	123
5. Pendampingan	125
6. Terminasi.....	127

BAB VI: KESESUAIAN ANTARA KEBUTUHAN LANSIA DENGAN UPAYA YANG DILAKUKAN PEKERJA SOSIAL

A. Gambaran Kesesuaian Antara Kebutuhan Lansia dengan Upaya yang Dilakukan Pekerja Sosial	129
B. Faktor Penghambat Upaya Pekerja Sosial dalam Membantu dan Mengatasi Permasalahan Lansia.....	141

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	146
B. Saran.....	147

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Nama-nama Kepala UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, 45
- Tabel 2.2 Batas Wilayah UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, 47
- Tabel 2.3 Data Kelayan Lanjut Usia yang Disantuni, 53
- Tabel 2.4 Jadwal Kegiatan Pelayanan Lanjut Usia UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, 59
- Tabel 3.1 Data Kesehatan Lanjut Usia UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, 67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jarak Panti dari Pusat Kota, 46

Gambar 2.2 Struktur Organisasi UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, 49



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Periode lansia merupakan siklus akhir pada proses kehidupan manusia¹ dimana pada masa ini terjadi perubahan secara fisik, psikis maupun sosial pada diri lansia.² Meskipun lansia mengalami perubahan-perubahan tersebut namun lansia tetap harus merasakan kebahagiaan, karena pada dasarnya setiap manusia berhak bahagia dalam setiap fase hidupnya.³

Kebahagiaan merupakan kebutuhan dasar yang diinginkan oleh semua individu termasuk lansia⁴, namun pada kenyataannya tidak semua lansia merasakan kebahagiaan. Ketidakhahagiaan pada lansia dapat disebabkan oleh melemahnya kondisi tubuh, kemiskinan maupun munculnya berbagai penyakit yang diderita oleh lansia.⁵ Selain itu, kondisi lainnya yang menyebabkan ketidakhahagiaan pada lansia adalah dukungan keluarga yang kurang memadai sehingga lansia merasa dibuang oleh keluarganya.

Beraskan ungkapan di atas, maka pada dasarnya tidak ada seorangpun yang menginginkan kehidupannya tidak bahagia seperti memiliki

¹ Avelina, Y., & Wanda, M.O, "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia di Posyandu Watu Tuhung Desa Emauta Kecamatan Bola Kabupaten Sikka," *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 2021, 3. doi: <https://bit.ly/3ralmhq>.

² Zakiyah, Z., & Darodjat, D. "Efektifitas Pembinaan Religiusitas Lansia terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Pada Lansia Aisyiyah Daerah Banyumas)," *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 21(1), 69-80, 2020, 70. doi: 10.30595/islamadina.v0i0.6919

³ Jannah, N. "Bimbingan Konseling Keagamaan Bagi Kesehatan mental lansia," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6. 2015. doi: 10.21043/kr.v6i2.1034

⁴ Kartikasari, D., & Handayani, F. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia pada lansia demensia oleh keluarga. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 175-182. 2012, 175.

⁵ Uraningsari, F., & Djalali, M. A. A, "Penerimaan Diri, Dukungan Sosial Dan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01). 2016, 17 doi: <https://bit.ly/3KqmtkW>.

kehidupan yang jauh dari kata aman, nyaman serta sejahtera.⁶ Teori kebutuhan dari Maslow, menjelaskan bahwa manusia memiliki beberapa kebutuhan dasar yang harus di penuhi yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, keselamatan, kasih sayang, rasa memiliki, dihargai, serta aktualisasi diri.⁷ Sama halnya dengan lansia, yang menginginkan masa tuanya dikelilingi oleh keluarga dengan melihat perkembangan anak dan cucu di samping mereka. Keinginan tersebut membuat mereka merasa memiliki, dihargai, nyaman, dan dicintai oleh keluarganya.

Lansia⁸ dapat dikatakan sebagai seorang individu yang lemah sebab telah memasuki usia 60 tahun ke atas, sehingga pada masa itu sebenarnya mereka membutuhkan perhatian yang lebih.⁹ Kebutuhan itu datang karena pada masa itu lansia kerap kali berada pada posisi kehilangan pasangan hidup, ruang lingkup pertemanan yang semakin mengecil serta perasaan dianggap tidak mandiri,¹⁰ sehingga mereka membutuhkan sosok teman untuk membagikan hal-hal kecil misalnya berbagi perasaan.

⁶ Risky, S. N., Saraswati, R. R., & Puspitasari, R, "Agama dan Kebahagiaan: A Literatur Review," *Resinologi: Jurnal Sanins, Teknologi, Sosial, Pendidikan dan Bahasa*, 3(2), 2018, 58. doi: <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2018.32.84>

⁷ Paula., dkk, *Keperawatan Jiwa Lanjutan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

⁸ Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1965 bahwa bantuan penghidupan orang jompo/lanjut usia yang termuat dalam pasal 1 dinyatakan sebagai berikut: "*seseorang dapat dinyatakan sebagai orang jompo atau lanjut usia setelah yang bersangkutan mencapai umur 55 tahun, tidak mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan menerima nafkah dari orang lain*". Saat ini berlaku undang-undang No.13/Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia , yang berbunyi sebagai berikut: BAB 1 Pasal 1 ayat (2) yang berbunyi "*Bahwa yang dimaksud dengan manusia lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas.*"

⁹ Wade, Carole, *Psikologi* (Jakarta: Erlangga, 2007), 286.

¹⁰ Septianingsih D.S, & Naimah, T., "Kesepian Pada Lanjut Usia: Studi tentang Bentuk Faktor Pencetus dan Strategi Koping," *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 11(2), *Sosial Forces*, 71(4), 2012, 2. doi: <https://doi.org/10.14710/jpu.11.2.9>

Kita tahu bahwa populasi lansia semakin tahun semakin meningkat. Dalam sebulan penelitian dijelaskan bahwa dengan adanya penambahan jumlah dari populasi lansia, maka bertambah pula presentase masalah kesehatan pada lansia, *Activity Daily Living (ADL)* menjadi salah satu bentuk masalah dengan presentase sebanyak 48% .¹¹

Kahadiran keluarga ditengah-tengah kondisi mereka yang makin hari mengalami penurunan dapat memberikan dukungan yang memiliki pengaruh dalam membantu lansia mengatasi berbagai permasalahannya.¹² Idealnya lansia membutuhkan dukungan sosial dan ekonomi seperti *support* yang diberikan keluarga, sebab diusia tersebut mereka condong menjadi kaum yang terpojok terutama lansia perempuan.

Namun, keadaan di atas tidak dapat dirasakan oleh lansia yang berada jauh dari keluarganya atau mereka yang terlantar dan menghabiskan masa tuanya di panti Werdha. Penelitian mengenai permasalahan-permasalahan yang dialami para lansia sudah banyak dilakukan. Permasalahan-permasalahan tersebut memiliki dampak negatif terhadap lansia itu sendiri. Beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwasanya lansia kerap kali memiliki beberapa problem terkait kesehatan, sosial, juga kejiwaan seperti hipertensi,¹³ diabetes,¹⁴ jantung, paru, insomnia¹⁵ atau mengalami

¹¹ Suci, H., & Jepisa, T, "Dukungan Keluarga Untuk Pemenuhan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia," *JIK (JURNAL ILMU KESEHATAN)*, 4(1), 22-26, (2020), 22, doi: <http://dx.doi.org/10.33757/jik.v4i1.255>

¹² Hamu, A. H, *Ilmu Keperawatan Jiwa: Dasar-dasar Keperawatan Jiwa* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 133.

¹³ Rahayu, D. Y. S., Usman, R. D., Nirwana, N., & Firmawati, F, "Pengaruh Health Education mengenai Penyakit Hipertensi pada Lansia yang Tinggal di Panti Jompo," *Health Information*, 10(2), 49-57, 2018, doi: 10.36990/hijp.v10i2.111

kesulitan tidur,¹⁶ demensia dan parkinson,¹⁷ terlibat konflik sosial,¹⁸ menarik diri dari lingkungan sosial,¹⁹ stres,²⁰ depresi,²¹ serta merasakan kecemasan.²² Berlanjutnya keadaan ini mengancam berkembangnya potensi fitrah dengan semestinya.

Hasil wawancara awal dan observasi yang didapat peneliti selama melakukan kegiatan pra-penelitian di panti Werdha Natar, terhitung sejak tanggal 22-28 Agustus 2022 ditemukan bahwa lansia yang berada di panti tersebut mengalami masalah kesehatan seperti 10 orang mengalami hipertensi, 1 orang menderita diabetes, 8 orang mengalami asam urat. Terdapat juga sekitar 20 lansia yang hanya dapat berbaring di tempat tidur

¹⁴ Chrisanto, E. Y., Yulendasari, R., Hermawan, D., & Andoko, A, "Penyuluhan Pentingnya Pencegahan Dan Pengobatan Penyakit Diabetes Mellitus Gang Mawar Kemiling Bandar Lampung Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling Bandar Lampung," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 62-66, 2020.

¹⁵ Rianjani, E., Nugroho, H. A., & Astuti, R, "Kejadian Insomnia Berdasar Karakteristik dan Tingkat Kecemasan Pada Lansia di Panti Wredha Pucang Gading Semarang," *FIKkeS: Jurnal Keperawatan*, 4(2), 2011.

¹⁶ Lotu, M. L. I, (2020) "Efektifitas Terapi Mandi Air Hangat dengan Lemongrass Oil Massage terhadap Kualitas Tidur Lansia di Panti Sosial Lansia Budi Agung Kupang," *CHMK Applied Scientific Journal*, 3(1), 2020, doi: <https://doi.org/10.37792/casj.v3i1.765>

¹⁷ Pali, C, "Gambaran kebahagiaan pada lansia yang memilih tinggal di panti werdha," *Jurnal E-Biomedik*, 4(1), 2016, doi: : <https://doi.org/10.35790/ebm.v4i1.11491>

¹⁸ Lestari, T. D, "Mengatasi Konflik Sosial Lansia Melalui Pendekatan Psikologis (Studi Kasus Panti Jompo Tresna Werdha Natar Lampung Selatan)," *JAWI: Jurnal of Southeast Asia Islamic Contemporary Issues*, 4(2), 2021, doi: 10.24042/jw.v4i2.10346

¹⁹ Andesty, D., & Syahrul, F, "Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia di Unit Pelayanan Terpadu (UPT'D) Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2017," *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), doi:10.20473/ijph.v13i2.2018.171-182

²⁰ Selo, J., Candrawati, E., & Putri, R. M, "Perbedaan Tingkat Sres pada Lansia di Dalam dan di Luar Panti Werdha Pangesti Lawang," *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3), 2017, 522, doi: <https://doi.org/10.33366/nn.v2i3.688>

²¹ Ilmi, N., & Sutria, E, "Problem Depresi Lansia dan Solusi dengan Terapi Spiritual," *Jurnal of Islamic Nursing*, 3(1), 32-39, 2018, doi:<https://doi.org/10.24252/join.v3i1.5473>

²² Annisa, D. F., & Ifdil, I, "Konsep Kecemasan (*Anxiety*) pada Lanjut Usia (lansia)," *Konselor*, 5(2), 2016, 93, doi: <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>

dan mereka yang mengalami hal tersebut tidak lagi dilibatkan pada kegiatan sosial yang diadakan oleh panti.²³

Bila dilihat dari sisi kejiwaan, masih terdapat beberapa lansia yang berlarut-larut dalam kesedihan akibat tidak dapat mengikhlaskan kepergian dari orang terkasih, merindukan kehadiran keluarga, serta mengeluhkan kemunduran ekonomi.²⁴ Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rianjani, terdapat sebuah benang merah di antara kejadian yang terjadi di masa lalu juga kondisi saat ini dikarenakan adanya perubahan psikologis.²⁵

Kendati demikian, terdapat juga hasil penelitian Mbeo dan Anakaka yang membahas mengenai lansia, menunjukkan hasil bahwa lansia tersebut mengalami kebahagiaan,²⁶ sehat secara fisik dan juga kejiwaan. Berdasarkan penelitian tersebut maka timbullah pertanyaan mengapa kesehatan yang terbilang kurang baik ataupun rendahnya kesejahteraan dari jiwa tidak dialami oleh semua lansia yang ada. Sebagian dari mereka justru ada yang berbahagia di akhir-akhir masa hidupnya. Apa yang mendasari hal tersebut tentunya perlu untuk dikaji secara akademis. Sebenarnya, inti dari dua permasalahan lansia baik kesehatan maupun kejiwaannya adalah kecemasan lansia dalam menghadapi kematian.

²³ Anna Destiana, Pekerja Sosial Fungsional di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, *Wawancara*, 22 Agustus 2022.

²⁴ Ani Ambarwati, Rustina, dan Asmawarni, Warga Binaan Sosial di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, *Wawancara*, 22 Agustus 2022.

²⁵ Riyanti, R., & Choiriyati, S, "Komunikasi Empati Pengasuh dalam Perubahan Psikologis Lansia: Studi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Lanjut Usia (PSLU) Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan," *INTERCODE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 2021, 76.

²⁶ Mbeo, A. B., Keraf, M. A., & Anakaka, D. L. "Kebahagiaan Lansia Di Panti Sosial," *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(3), 2019, doi: <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i3.2096>

Munculnya kecemasan akan suatu kematian atau akhir dari kehidupan tiap individu yang tidak pasti kapan tepatnya akan terjadi disebabkan kecenderungan individu sendiri dalam memikirkannya di masa-masa tuanya. Alih-alih menjadi dasar untuk siap menerima takdir kehidupan, tetapi malah sebaliknya. Perasaan takut serta khawatir memenuhi pemikiran sampai mendatangkan kecemasan. Itulah yang ditemukan pada beberapa penelitian terdahulu.²⁷

Kesehatan lansia yang tidak baik atau makin menurun merupakan tanda bagi mereka yang mengalami kecemasan.²⁸ Selain dapat mengganggu aktivitas, adanya gangguan pada kesehatan ataupun terjadinya penurunan fungsi fisik sehingga tidak mampu beraktivitas secara optimal juga dapat menghambat kesejahteraan kejiwaan lansia.²⁹

Sebagian dari kita mungkin memahami dengan baik bahwa dalam menuntaskan beban permasalahan yang terjadi pada kehidupan bukanlah kemampuan yang dimiliki setiap orang. Apalagi lansia yang menjadi warga binaan di sebuah panti Werdha dan memutuskan untuk menghabiskan masa tuanya di sana. Pastinya jauh bagi mereka untuk mendapatkan yang namanya dukungan sosial dari keluarganya. Untuk mengatasi hal tersebut, pekerja

²⁷ Yurliani, R., Yusuf, E. A., & Nazriani, D, "Correlation between mindfulness and death anxiety among the elderly: Hubungan antara mindfulness dengan kecemasan terhadap kematian pada lanjut usia," *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 15(2), 2020. 55, doi: <https://doi.org/10.32734/psikologia.v15i2.4705>

²⁸ Dadfar, M., Lester, D., & Bahrami, F, "Death anxiety, reliability, validity, and factorial structure of the Farsi form of the Arabic scale of death anxiety in Iranian old-aged persons," *Journal of Aging Research*, (2016), 1, doi: <https://doi.org/10.1155/2016/2906857>

²⁹ Akbar, S. N, "Hubungan Psychological Well-Being Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Kematian Pada Lansia Di Panti Werdha Budi Sejahtera," *Jurnal Ecopsy*, 1(4), 2014, 4, doi: 10.20527/ecopsy.v1i4.502

sosial perlu melakukan berbagai upaya seperti menciptakan program ataupun kegiatan pendampingan yang lebih optimal.

Menanggapi masalah tersebut, pekerja sosial memiliki tuntutan keras untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan keterampilan yang efektif dalam setiap praktik pemberian layanan kepada sasaran. Beberapa keterampilan dasar yang perlu dikuasai dengan baik oleh pekerja sosial diantaranya: (1) keterampilan dalam memberikan suatu pertolongan; (2) keterampilan melakukan perjanjian; (3) keterampilan melakukan observasi; (4) keterampilan melakukan komunikasi; dan (5) keterampilan berempati.³⁰

Beberapa tugas bagi pekerja sosial diantaranya: (1) menentukan dan menjalin hubungan dengan individu yang membutuhkan bantuan atas permasalahan hidup; (2) memberikan pengertian, dukungan, dan dorongan pada individu yang mengalami krisis masalah; (3) menjadi tempat untuk individu mengutarakan kesulitan-kesulitannya; dan (4) membantu individu dalam individu menemukan dan menentukan jalan dalam penyelesaian masalahnya.³¹

Kartadinata mendefinisikan makna bimbingan sebagai satuan proses dalam membantu individu. Agar individu tersebut mencapai perkembangan optimal.³² Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan suatu

³⁰ Hermawati, I, *Metode dan Teknik Dalam Praktik Pekerjaan Sosial* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), 22.

³¹ Alamsyah, Cepi Yusrun, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis Suatu Tuntutan Intervensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 14.

³² M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konselig Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 3.

kesatuan aktivitas yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral.³³

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti memahami bahwasanya tugas dari pekerja sosial menggambarkan bentuk dari layanan dalam bimbingan dan konseling itu sendiri. Oleh sebab itu, penelitian ini sesuai dan memiliki juga kontribusi bagi keilmuan bimbingan dan konseling Islam.

Terlepas dari segala permasalahan dan alternatif yang dilakukan oleh pekerja sosial, di sini peneliti ingin mendeskripsikan berbagai permasalahan yang dialami lansia yang tinggal di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar dan juga menganalisis upaya pekerja sosial dalam mengatasi permasalahan lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, sehingga dapat ditemukan kecocokan antara permasalahan dengan upaya yang dilakukan. Kemudian apabila upaya tersebut belum banyak mampu untuk mengatasi permasalahan lansia, peneliti akan melacak upaya apa saja yang telah dilakukan dan belum beserta dengan alasan dan pertimbangannya.

Tidak ditemukan banyak atas peneliti terdahulu yang mengangkat mengenai analisis upaya pekerja sosial. Kebanyakan penelitian yang penulis temukan adalah mengenai gambaran tingkat kecemasan lansia, tingkat kebahagiaan lansia serta peran pembimbing untuk menunjang kesejahteraan lansia. Namun, minim sekali yang menganalisis secara lebih mendalam upaya yang telah dilakukan.

³³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 15.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan bila melihat angka peningkatan lansia yang kian terjadi serta menurunnya tradisi untuk tinggal bersama keluarga sehingga banyak ditemukan lansia terlantar. Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga-lembaga yang merawat lansia agar lansia memiliki kesiapan untuk menuju wafat yang khusnul khotimah.

Penelitian ini berlokasi di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar³⁴ yang merupakan salah satu panti sosial yang dinaungi oleh dinas di daerah Lampung Selatan. Satu yang membuat tempat ini menarik untuk diteliti dikarenakan dalam pembinaan para lansia, panti Tresna Werdha Natar memiliki beberapa program seperti sesi curhat pada tiap pagi, bimbingan agama setiap senin dan kamis, bimbingan sosial pada hari selasa dan rabu, serta kegiatan senam lansia disetiap hari jumat pagi. Alasan kedua adalah bahwa panti Tresna Werdha Natar ini mengedepankan pemberian pelayanan kepada lansia-lansia yang tidak memperoleh pelayanan dari keluarganya. Ketiga Panti tersebut merupakan satu-satunya panti jompo di Lampung yang memfasilitasi lansia-lansia yang terlantar dan yang tidak mampu atau tidak memiliki keluarga.

³⁴ UPTD (Unit Pelayanan Terpadu Daerah) PSLU (Panti Sosial Lanjut Usia) bertempat di jalan sitara No. 1490 Desa Muara Putih, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Awalnya panti sosial Tresna Werdha Bhakti Yuswa Lampung dipegang oleh Departemen sosial. Kemudian pada tahun 2000/2001 dibubarkan sehingga panti sosial diserahkan ke Pemda Tk. 1 Lampung yang secara teknis dikelola Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Lampung (UPTD PSTW Bhakti Yuswa Lampung), pada tahun 2008 secara teknis UPTD PSLU Sosial pelayanan lanjut usia (PSLPLU) Bhakti Yuswa berada dalam binaan Dinas Sosial Provinsi Lampung kemudian UPTD PSPLU berubah nama berdasarkan peraturan Gubernur Lampung No. 27 Tahun 2010, menjadi Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pelayanan Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdha.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian yang dipaparkan pada latar belakang sebelumnya, dengan ini penulis memandang pentingnya membatasi permasalahan pada penelitian ini guna meminimalisir kemungkinan terjadinya pelebaran bahasan di luar dari fokus kajian ini, yaitu dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja permasalahan lansia yang tinggal di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pekerja sosial dalam membantu dan mengatasi permasalahan lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar?
3. Adakah kesesuaian antara kebutuhan lansia dengan upaya yang dilakukan pekerja sosial?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan berbagai permasalahan lansia yang tinggal di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar.
- b. Untuk menganalisis upaya pekerja sosial dalam membantu dan mengatasi permasalahan lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar.
- c. Untuk menganalisis kesesuaian antara kebutuhan lansia dengan upaya yang dilakukan pekerja sosial.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat kepada tiap pembaca, baik dari segi teoritis maupun praktis yang berguna untuk memberikan sumbangan pelaksanaan penelitian dalam ranah akademisi.

Adapun manfaat teoritis dari hasil penelitian ini, harapannya dapat memberikan gambaran mengenai problem kesehatan, kejiwaan dan kecemasan lansia dalam menghadapi kematian serta sebagai dasar dalam memperluas dan mengembangkan wawasan juga bermanfaat dalam pengembangan teori-teori pendekatan khususnya bimbingan dan konseling Islam yang telah ada perlu disesuaikan seiring dengan kompleksitas yang terdapat di lapangan, sehingga dapat memberikan andil dalam menambah pengalaman serta pengetahuan bagi peneliti tentunya sebelum terjun dan berlayar sebagai seorang pendidik ataupun dosen bimbingan dan konseling Islam yang profesional.

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan oleh para konselor, pekerja sosial ataupun lembaga yang merawat lanjut usia untuk memahami beragamnya permasalahan yang dihadapi oleh lansia serta gambaran upaya yang dapat dilakukan untuk membantu lanjut usia agar mencapai kebahagiaan.

D. Kajian Pustaka

Demi kesempurnaannya hasil penelitian ini, diperlukan hasil penelitian yang relevan. Penelitian mengenai permasalahan-permasalahan yang dialami oleh lansia telah banyak dilakukan. Dalam sebuah penelitian

dijelaskan bahwa resiko dan kerentanan kesehatan juga kesejahteraan lansia berhubungan dengan penurunan fisik seiring dengan penambahan usia.³⁵ Hal itu sejalan dengan penelitian Lukman Nul Hakim yang ditulis setahun sebelumnya, yaitu pada saat pandemi melanda negara Indonesia.³⁶

Mengacu pada dua penelitian di atas, penulis akhirnya menemukan sebuah pemahaman bahwa salah satu bentuk masalah mendasar yang terjadi dan dialami oleh kebanyakan lansia yaitu masalah kesehatan akibat terjadinya proses degeneratif.³⁷ Beberapa masalah kesehatan yang tertuai dalam penelitian terdahulu seperti hipertensi,³⁸ diabetes,³⁹ penyakit paru, masalah gigi dan mulut, juga osteoarthritis yang tergolong penyakit tidak menular, tetapi tidaklah mudah untuk ditangani.⁴⁰

Tidak hanya masalah kesehatan, tulisan-tulisan Jefri Selo,⁴¹ Santoso dan Tjhin,⁴² serta Putri dan Khairani⁴³ misalnya, menunjukkan bahwa lansia

³⁵ Gunawan, P. V., & Sulasti, S., "Peran Keluarga Dalam Mengatasi Kerentanan Lanjut Usia," *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 8(2), 2022, doi: <https://doi.org/10.31595/inf.v8i2.3000>

³⁶ Hakim, L. N., "Perlindungan Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Info Singkat*, XII (10/II/Puslit/Mei/2020).

³⁷ Keadaan dimana manusia ketika telah tua atau telah melewati puncak kedewasaan, maka ia akan mengalami kemunduran dan juga melemah fisiknya dan dalam ilmu kedokteran inilah yang disebut dengan proses degeneratif (Tarigan, 2022: 289).

³⁸ Faradilla, H., & Adriani, L., "Hubungan Kualitas Tidur Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi," *Darussalam Indonesian Journal fo Nursing and Midwifery*, 2(2), 68-75, 2020.

³⁹ Chrisanto, E. Y., Yulendasari, R., Hermawan, D., & Andoko, A., "Penyuluhan Pentingnya Pencegahan Dan Pengobatan Penyakit Diabetes Mellitus Gang Mawar Kemiling Bandar Lampung Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling Bandar Lampung," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 62-66, 2020.

⁴⁰ Evitasari, L., & Kisworo, B., "Analisis Tugas Pekerja Sosial Dalam Memberdayakan Lanjut Usia Di Wisma Lansia Husnul Khatimah Semarang," *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 88-99, 2020, doi: <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i2.2706>

⁴¹ Selo, J., Candrawati, E., & Putri, R. M., "Perbedaan Tingkat Sres pada Lansia di Dalam dan di Luar Panti Werdha Pangesti Lawang," *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3), 2017, 522, doi: <https://doi.org/10.33366/nn.v2i3.688>

⁴² Santoso, E., & Tjhin, P., "Perbandingan Tingkat Stres pada Lansia di Panti Werdha dan Lansia di Keluarga," *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 1(1), 2018, 26-34.

yang tinggal di panti kerap kali mengalami stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang tinggal bersama dengan keluarga. Hal tersebut dapat menjadi tonggak munculnya problem kejiwaan pada lansia.

Masih membahas mengenai problem pada lansia, selain menyebabkan masalah kesehatan, Mario Katuuk dan Mona Wowor dalam penelitiannya berpendapat bahwa masalah kejiwaan lansia juga muncul akibat dari kemunduran fisiologis yang terjadi pada lansia.⁴⁴ Hal tersebut dikuatkan dengan temuan dari beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan dan menekankan bahwa lansia mengalami beberapa masalah kejiwaan seperti depresi,⁴⁵ demensia,⁴⁶ insomnia⁴⁷ atau sulit tidur,⁴⁸ juga gangguan kecemasan.⁴⁹

Annisa dan Ifdil dalam penelitiannya yang membahas mengenai konsep kecemasan, menjelaskan bahwa lansia memiliki kemungkinan presentase yang lebih tinggi untuk mengalami suatu gangguan kecemasan. Dalam beberapa penelitian, penulis melihat bahwa kecemasan kerap kali

⁴³ Putri, E. J., & Khairani, K., "Perbedaan Persepsi Stres Lansia yang Tinggal di Komunitas dan Lansia yang Tinggal di Institusi," *Idea Nursing Journal*, 11(1), 2020, 37-42. doi: <https://doi.org/10.52199/inj.v11i1.19787>

⁴⁴ Katuuk, M., & Wowor, M., "Hubungan Kemunduran Fisiologis Dengan Tingkat Stres Pada Lanjut Usia Di Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara," *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 2018, doi: <https://doi.org/10.35790/jkp.v6i1.25181>

⁴⁵ Ilmi, N., & Sutria, E., "Problem Depresi Lansia dan Solusi dengan Terapi Spiritual," *Jurnal of Islamic Nursing*, 3(1), 32-39, (2018). doi: <https://doi.org/10.24252/join.v3i1.5473>

⁴⁶ Pali, C., "Gambaran kebahagiaan pada lansia yang memilih tinggal di panti werdha," *Jurnal E-Biomedik*, 4(1), 2016, doi: <https://doi.org/10.35790/ebm.v4i1.11491>

⁴⁷ Rianjani, E., Nugroho, H. A., & Astuti, R., "Kejadian Insomnia Berdasar Karakteristik dan Tingkat Kecemasan Pada Lansia di Panti Wredha Pucang Gading Semarang," *FIKkeS: Jurnal Keperawatan*, 4(2), 2011.

⁴⁸ Lotu, M. L. I., (2020) "Efektifitas Terapi Mandi Air Hangat dengan Lemongrass Oil Massage terhadap Kualitas Tidur Lansia di Panti Sosial Lansia Budi Agung Kupang," *CHMK Applied Scientific Journal*, 3(1), (2020), doi: <https://doi.org/10.37792/casj.v3i1.765>

⁴⁹ Annisa, D. F., & Ifdil, I., "Konsep Kecemasan (*Anxiety*) pada Lanjut Usia (lansia)," *Konselor*, 5(2), 2016, 93, doi: <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>

dihubungkan dengan proses menghadapi kematian.⁵⁰ Satu penelitian membahas mengenai hal-hal yang menyebabkan lansia mengalami kecemasan kematian,⁵¹ lainnya membahas cara mengatasi kecemasan seperti yang dilakukan oleh Valai⁵² dan Blomstrom.⁵³

Selain dari pada terjadinya proses penurunan fisik seiring dengan penambahan usia yang menyebabkan lansia memiliki berbagai problem, penulis juga menemukan faktor lain yang menyebabkan berbagai problem lansia yang tinggal di panti Werdha dari beberapa penelitian terdahulu yaitu kurangnya dukungan sosial dari keluarga.⁵⁴ Sedangkan lansia membutuhkan dukungan tersebut untuk berbagi suka duka sehingga kebutuhan akan penghargaan dan rasa memiliki yang tertuai dalam teori kebutuhan dasar Maslow dapat tercapai atau terpenuhi.

Beragamnya permasalahan yang terjadi pada lansia, menyebabkan tidak sedikit pula peneliti yang akhirnya tertarik untuk membahas mengenai

⁵⁰ Dadfar, M., Lester, D., & Bahrami, F., "Death anxiety, reliability, validity, and factorial structure of the Farsi form of the Arabic scale of death anxiety in Iranian old-aged persons," *Journal of Aging Research*, 2016, doi: <https://doi.org/10.1155/2016/2906857>

⁵¹ Yurliani, R., Yusuf, E. A., & Nazriani, D., "Correlation between mindfulness and death anxiety among the elderly: Hubungan antara mindfulness dengan kecemasan terhadap kematian pada lanjut usia," *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 15(2), 55-61, 2020, doi: <https://doi.org/10.32734/psikologia.v15i2.4705>

⁵² Valai, Naser., & Zalipour, "Efektivitas Terapi Makna terhadap Kecemasan Kematian Lansia," *Jurnal Psikologi Penuaan*, 1(1), 49-55, 2015.

⁵³ Blomstrom, M., Burns, A., Larriviere, D., & Penberthy, J. K., "Addressing Fear Of Death And Dying: Traditional And Innovative Interventions," *Mortality*, 27(1), 18-37, 2022, doi: <https://doi.org/10.1080/13576275.2020.1810649>

⁵⁴ Suci, H., & Jepisa, T., "Dukungan Keluarga Untuk Pemenuhan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia," *JIK (JURNAL ILMU KESEHATAN)*, 4(1), 22-26, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.33757/jik.v4i1.255>

bagaimana pelayanan yang diberikan kepada lansia terlantar di panti⁵⁵ serta kepuasan lansia terhadap pelayanan yang diberikan.⁵⁶

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan penulis mengenai berbagai problem lansia baik dari segi kesehatan juga kejiwaan, penulis belum banyak menemukan penelitian yang membahas serta mengkaji mengenai analisis terhadap upaya pekerja sosial dalam mengatasi permasalahan lansia yang berfokus untuk menemukan kecocokan antara problem yang terjadi dilapangan dengan upaya yang dilakukan. Sehingga, apabila kemudian peneliti mendapatkan bahwa upaya yang dilakukan belum banyak mampu untuk mengatasi problem lansia, pelacakan perlu dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui upaya apa yang seharusnya dilakukan tetapi belum dijalankan oleh pekerja sosial.

Kebanyakan penelitian terdahulu hanya mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan pihak panti, misalnya pekerja sosial tergolong baik. Hal tersebut merupakan pembeda di antara penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian yang sebelumnya. Setelah menyelesaikan dan menganalisis data secara keseluruhan, peneliti akan mengaitkan hasil temuan dengan menggunakan dua teori mengenai lansia yaitu teori aktivitas dan teori pelepasan diri. Kalaupun sebelumnya telah ada penelitian yang serupa, tahun tenggatnya telah kadaluarsa dan memerlukan pembaharuan.

⁵⁵ Aminatun, S., & Chulaifah, C, "The Role of Social Workers in Giving Service to Elders," *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 14(1), 107-122, 2015, doi: <https://doi.org/10.31105/jpks.v14i1.1314>

⁵⁶ Tea, M. D., & Oktalina, G, "Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan (*Servqual*) Terhadap Kepuasan Lansia Di Panti Bhaki Kasih Siti Anna Pangkalpinang," *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis*, 7(2), 20-28, 2020.

E. Kerangka Teoritis

1. Lanjut Usia dan Permasalahannya

Menjadi tua adalah tahapan terakhir yang dialami oleh setiap makhluk hidup dan merupakan bagian dari proses perkembangan manusia. Al-Qur'an sendiri menjelaskan mengenai fase perkembangan manusia sampai lanjut usia dalam surat Ghafir ayat 67 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا
 أَشَدَّكُمْ ثُمَّ لَتَكُونُوا شُيُوخًا ۖ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَفَّىٰ مِنْ قَبْلٍ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى
 وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

“Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian(kamu dibiarkan hidup)supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya(nya)”. (QS. Ghafir [40] : 67).

Ayat di atas menjelaskan fase perkembangan manusia di tiap tahap dari masa puncak, masa keperkasaan sampai kemudian masa-masa tersebut berangsur-angsur menurun. Bersamaan dengan penurunan tersebut pula banyak masalah yang kemudian terjadi pada lansia akibat perubahan tersebut.⁵⁷

Elizabeth dalam bukunya menjelaskan mengenai keadaan lansia yang mengalami perubahan secara fisik dan psikologis. Berbagai gejala seperti *menopause*, mudah merasa lelah, penipisan rambut, perubahan kulit seperti menjadi keriput serta perubahan secara biologis lainnya,

⁵⁷ Aliah B. Purwakanian Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), 123.

menyebabkan lansia lebih rentan terserang penyakit serta berkurangnya fungsi otak untuk berpikir dan mengingat.⁵⁸ Islam menggambarkan lansia dengan keadaan yang penuh dengan keterbatasan. Hal ini berdasarkan firman Allah berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan kamu sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan kamu sesudah kuat itu lemah kembali dan beruban. Dan menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang maha mengetahui lagi maha kuasa”. (QS. Ar-Rum [30] : 54).

Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kriteria atau ciri-ciri penuaan, yaitu secara biologis yang tentunya nampak pada keadaan fisik seseorang serta perkembangan yang didasarkan pada perhitungan usia dari individu.⁵⁹

Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai permasalahan-permasalahan yang cenderung terjadi dengan bertambahnya usia:

a. Masalah Ekonomi

Masalah ekonomi berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan dasar. Ditengah-tengah hal tersebut, lansia dihadapkan pada berbagai kebutuhan untuk mengkonsumsi makan-makanan 4 (empat) sehat 5 (lima) sempurna secara seimbang, melakukan pemeriksaan pada kesehatan tubuhnya secara berkala, juga pemeliharaan bagi mereka

⁵⁸ Elizabet, B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terjemah Isti Widayanti., dkk (Jakarta: Erlangga, 1980), 380.

⁵⁹ Suardiman, S. P, *Psikologi: usia lanjut* (Gadjah Mada University Press, 2016), 2.

dengan riwayat penyakit menahun.⁶⁰ Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa masalah ini timbul akibat dari adanya tuntutan untuk menunjang kehidupan, namun karena kondisi yang tidak memungkinkan, beberapa dari mereka mengalami pengurangan penghasilan bahkan ada yang tidak memiliki penghasilan.⁶¹

b. Masalah Sosial Budaya

Merambah bertambahnya usia umumnya dikenali dengan adanya pengurangan jalinan hubungan dengan sanak saudara, warga, ataupun rekan kerja. Minimnya keadaan tersebut memunculkan perasaan kesepian, gunda, serta sedih hati.⁶² Secara ekonomi, biasanya lanjut usia ditatap selaku pikulan tanggung jawab daripada kekayaan atau kekuatan. Sementara itu dalam sudut pandang sosial, respon negatif berkembang di atas kehidupan lansia sebagai individu yang dicap tidak mampu memerikan keuntungan untuk keluarga serta warga.⁶³

Stigma yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat, mempersulit gerak lanjut usia untuk beradaptasi akibat merasa mengalami penolakan atas kondisi yang melekat pada dirinya, yang kemudian mempengaruhi kesejahteraan hidup lanjut usia.

⁶⁰ *Ibid.*, 9.

⁶¹ Elizabet, B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan. Edisi 5* (Jakarta: Erlangga, 2014), 396.

⁶² Suardiman, S. P., 2011. 12.

⁶³ Hasbi, H., & Usman, M, "Makna Kesejahteraan Penduduk Lanjut Usia (Tinjauan Sosiologi Kependudukan dan Kesejahteraan)," *Hasanuddin Journal of Sociology*, 1-16, (2020), 5, doi: <https://doi.org/10.31947/hjs.v2i1.10556>

c. Masalah Kesehatan

Kemunduran sel-sel karena penuaan akan terjadi pada lansia, sehingga dari segi kesehatan lanjut usia akan menjumpai rangkaian proses menua yang diisyaratkan dengan adanya penyusutan pada kekebalan tubuh, sehingga rentan terserang berbagai penyakit.⁶⁴

Selain penyusutan pada kekebalan tubuh terjadi juga penyusutan fungsi fisik, seperti sistem tubuh, kepekaan panca indra, dan kecakapan motorik.⁶⁵ Berbagai macam kemerosotan ini mempengaruhi gerak keseharian dan status kesehatan lansia.

d. Masalah Psikologis

Proses penuaan tidak hanya berdampak pada kondisi fisik yang telah dijelaskan di atas, tetapi juga pada keadaan psikologis.⁶⁶ Beberapa masalah yang dijumpai biasanya meliputi: kesepian atau merasa hampa, merasakan keterasingan, tidak bermakna, pesimis, ketidakmandirian serta lainnya.⁶⁷

Kebutuhan psikologis sendiri tidak kalah penting dan merupakan suatu kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan dasar manusia sesuai dengan yang dijelaskan dalam teori Maslow.⁶⁸

⁶⁴ Agustiningrum, R., Handayani, S., & Hermawan, A, "Hubungan Status Gizi dengan Penyakit Degeneratif Kronik pada Lansia di Puskesmas Jogonalan I," *MOTORIK: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(2), 63-73, (2021), 64.

⁶⁵ Festy, P, *Lanjut usia perspektif dan masalah* (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2018), 1.

⁶⁶ Sitanggang, Y. F., dkk., *Keperawatan Gerontik* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 43.

⁶⁷ *Ibid.*, 44.

⁶⁸ Paula., dkk, *Keperawatan Jiwa Lanjutan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

Bersamaan dengan penurunan dan berbagai permasalahan yang terjadi, maka lansia juga memiliki tugas perkembangan dalam kehidupan yang harus dijalani dengan baik diantaranya sebagai berikut:

- a. Menempatkan diri terhadap kemunduran kekuatan fisik juga kesehatan.
- b. Menempatkan diri terhadap penurunan ekonomi atau pendapatan setelah memasuki pensiun.
- c. Membiasakan diri dan beradaptasi terhadap kematian pendamping hidupnya.
- d. Menjalin hubungan yang erat dengan anggota kelompok seusianya.
- e. Mengendalikan lingkungan fisik guna memuaskan kehidupan.
- f. Menempatkan diri terhadap peranan sosial secara supel.⁶⁹

Menanggapi berbagai problem lansia, Ferszt menyatakan bahwa ternyata tidak semua lansia mengalami gangguan baik fisik maupun mental.⁷⁰ Ungkapan tersebut diperkuat dengan adanya teori yang dikembangkan oleh Palmore dan Lemon et,al., mengenai aktivitas bahwa berhasil atau tidaknya proses penuaan berpegangan pada bagaimana individu yang disebut lanjut usia tersebut merasakan kepuasan dalam melaksanakan dan mempertahankan kegiatan tersebut.⁷¹

Ada beberapa teori sosial yang berkaitan dengan proses penuaan diantaranya:

⁶⁹ Jannah, M., dkk, "Rentang Kehidupan Manusia (Life Span Development)," *International Journal of Child and Gender Studies*, 3(1), 2017, 112, doi: <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v3i1.1952>

⁷⁰ Wisnusakti, K., & Sriati, A, *Kesejahteraan Spiritual Pada Lansia* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2021), 2.

⁷¹ Rusminingsih, E., & Winarti, A, "Gambaran Aktivitas Para Lanjut Usia Saat Mengalami Insomnia Di Desa Gombang, Cawas, Klaten," *TRIAGE: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1), (2015), 3.

a. Teori Interaksi Sosial (*Social Exchange Theory*)

Kemampuan lansia untuk terus menjalin interaksi sosial merupakan kunci untuk mempertahankan status sosialnya atas dasar kemampuannya untuk melakukan tukar-menukar. Pada lansia, kekuasaan dan prestisenya berkurang, sehingga menyebabkan interaksi sosial mereka juga berkurang, yang tersisa hanyalah harga diri dan kemampuan mereka untuk mengikuti perintah.⁷²

b. Teori Penarikan Diri (*Disengagement Theory*)

Teori ini merupakan teori sosial tentang penuaan yang paling awal dan pertama kali diperkenalkan oleh Gummig dan Henry. Proses penuaan mengakibatkan interaksi sosial lansia mulai menurun, baik secara kualitas maupun kuantitas, sehingga masyarakat perlu mempersiapkan kondisi agar para lansia tidak menarik diri.

Menurut teori ini seorang lansia dinyatakan mengalami proses penuaan yang berhasil apabila ia menarik diri dari kegiatan terdahulu dan dapat memusatkan diri pada persoalan pribadi serta mempersiapkan diri dalam menghadapi kematiannya.⁷³

c. Teori Aktivitas (*Activity Theory*)

Teori aktivitas dikembangkan oleh Palmore dan Lemon yang menyatakan bahwa penuaan yang sukses bergantung dari bagaimana lansia merasakan kepuasan dalam melakukan aktivitas

⁷² Simorangkir, L., Ginting, A. A. Y., Saragih, I. S., & Saragih, H, *Mengenal Lansia dalam Lingkup Keperawatan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 7.

⁷³ *Ibid.*, 8.

serta seorang mempertahankan aktivitas tersebut lebih penting dibandingkan kuantitas dan aktivitas yang dilakukan.⁷⁴

Penerapan teori aktivitas ini sangat positif dalam penyusunan kebijakan terhadap lansia, karena memungkinkan para lansia untuk berinteraksi sepenuhnya di masyarakat.

d. Teori Keberlanjutan (*Continuity Theory*)

Teori ini mengemukakan adanya kesinambungan dalam siklus kehidupan lansia. menurut teori ini, proses penuaan merupakan pergerakan dan proses banyak arah, bergantung dari bagaimana penerimaan seseorang terhadap status kehidupannya. Menurut teori keberlanjutan kehilangan peran tidak butuh digantikan dengan yang lain karena lansia bisa menyesuaikan diri dari segala arah tersebut. Teori pengunduran diri (*disengagement theory*) dan teori aktivitas (*activity theory*) kurang melihat bagaimana lansia menyesuaikan diri untuk berubah dari kehilangan peran sosial.⁷⁵

Salah satu bentuk upaya atau usaha yang dilakukan Indonesia untuk mengatasi permasalahan di atas agar lansia mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik, adalah dengan mendirikan *home care* bagi lansia yang berkebutuhan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia sehingga memiliki kesiapan untuk mengakhiri usianya dalam keadaan khusnul khatimah. Bantuan-bantuan terkait

⁷⁴ Maryam, dkk., *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), 50.

⁷⁵ Miko, A, "Isu-Isu, Teori dan Penelitian Penduduk Lansia," *Jurnal Sosiologi Andalas (Andalus Journal of Sociology)*, 12(2), 2012, 47.

dengan permasalahan lansia dapat terdiri dari bantuan pekerja sosial, psikolog, dokter, juga agamawan.

Dalam perkembangannya, kasus mengenai permasalahan lansia khususnya mereka yang terlantar, menjadi suatu masalah serius dan membutuhkan penindakan atau penyelesaian yang serius sehingga membutuhkan panti Werdha sebagai media untuk melaksanakannya. Bantuan-bantuan terkait dengan permasalahan lansia di panti umumnya dilakukan oleh pekerja sosial, psikolog, dokter, perawat, juga agamawan.

Tiap-tiap bantuan yang diberikan dari masing-masing profesi memiliki peran yang berbeda-beda dalam upaya membantu dan mengatasi permasalahan lansia. Upaya-upaya tersebut dilakukan guna memfasilitasi lansia dengan apa yang dibutuhkannya sehingga mereka mampu menjalankan tugas serta memahami peran sosial dan sanggup menanggulangi permasalahan juga meningkatkan diri. Pekerja sosial memiliki peranan yang tidak dapat dilepaskan dalam pelaksanaan pemberian intervensi kepada lansia di panti Werdha.

2. Pekerja Sosial Sebagai Pembimbing di Panti Werdha

Muthia, Krisnani, dan Meilany berpendapat bahwasanya permasalahan lansia dapat ditangani melalui dua jalur, yaitu pelayanan yang diberikan di dalam panti dan luar panti.⁷⁶ Dua langkah tersebut diungkapkan mengingat bertambahnya jumlah lanjut usia yang makin

⁷⁶ Muthia, G., Krisnani, H., & Meilany, L., "Peran Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Keberfungsian Sosial Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma Bekasi," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 2016, 345, doi: <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.13776>

tahun makin meningkat. Permasalahan yang menyangkut lanjut usia, merupakan salah satu bidang yang termasuk dalam garapan para pekerja sosial.⁷⁷

Tiga bidang yang ditetapkan oleh *International Federation Social Work* sebagai tindakan atau kegiatan utama pekerja sosial, yaitu: (1) Mengusulkan pergeseran arus sosial, yang didasari oleh temuan akan keperluan serta penyebab individu atau kelompok mengindari permasalahan yang menimpanya; (2) Pemisah atau pembasmi masalah yang terjadi di dalam hubungan manusia; (3) Menguatkan masyarakat agar mampu untuk memajukan kesejahteraan mereka sendiri.⁷⁸

Dalam segala rangkaian yang dilakukan, pekerja sosial dituntut untuk tampil secara profesional. Berikut ini alur pelayanan pekerja sosial yang dapat dilakukan dalam prakteknya menurut Netting: (1) melakukan kontrak diawal sehingga ditemukan kesepakatan diakhir untuk ikut terlibat dalam proses secara keseluruhan; (2) melakukan assessment untuk menemukan indikator-indikator permasalahan klien, sehingga diperoleh pemahaman yang valid; (3) menentukan teknik dan metode yang sesuai dengan data awal permasalahan yang ditemukan dari assessment dalam proses perencanaan; (4) memulai intervensi yang telah dirancang, guna memperoleh perubahan yang telah direncanakan dalam diri klien; (5)

⁷⁷ Evitasari, L., & Kisworo, B, "Analisis Tugas Pekerja Sosial Dalam Memberdayakan Lanjut Usia Di Wisma Lansia Husnul Khatimah Semarang," *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 88-99, 2020, 89, doi: <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i2.2706>

⁷⁸ Pujileksono, Sugeng, *Perundang-Undangan Sosial dan Pekerja Sosial* (Malang: Setara Press, 2016), 161.

mengevaluasi capaian tujuan dengan perubahan yang dicapai; (6) melakukan *finishing* atau yang lebih dikenal dengan langkah akhir dalam pelayanan sebab tujuan-tujuan yang ditentukan telah dicapai.⁷⁹

Dalam acuan kerja pembimbing, langkah-langkah tersebut dalam teori besar sama dengan acuan kerja seorang konselor. Berikut ini langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menerapannya:

a. Identifikasi Kasus

Merupakan satu langkah awal yang harus dilakukan untuk mendalami atau menemukan suatu problematik.⁸⁰ Robinson mengungkapkan apakah individu membutuhkan bantuan atau tidak dapat menggunakan pendekatan berikut yakni: (1) melakukan wawancara; (2) menciptakan hubungan baik; (3) menumbuhkan suasana kondusif sehingga individu memiliki kesadaran akan dirinya sendiri; (4) menganalisis masalah.⁸¹ Kegiatan ini sendiri, bertujuan untuk melihat atau menemukan individu yang diduga membutuhkan bantuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷⁹ Ocktilia, H, "Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas Dalam Penanganan Anak Terlantar Di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat," *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 19(1), 2020, 115, doi: <https://doi.org/10.31595/peksos.v19i1.240>

⁸⁰ Setiawan, M. A., & Ahmad, K. I, *Layanan-Layanan Bimbingan Dan Konseling Pendekatan Qur'ani: Mempertemukan Urutan Surah Pada Juz 28-Juz 30 Al Qur'an* (Sleman: Deepublis, 2021), 78.

⁸¹ Ulfiah, M. S, *Psikologi Konseling Teori & Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2020), 49.

b. Identifikasi Masalah

Langkah untuk menangkap atau menafsirkan bentuk dari persoalan atau masalah yang dihadapi individu dari gejala perilaku yang tampak pada saat melakukan *asesment* awal untuk menentukan hakikat masalah yang sebenarnya.⁸² Berbagai masalah yang terjadi atau dihadapi individu perlu untuk ditemukan, berikut ini beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi fakta atau petunjuk masalah yaitu: (1) meninjau kemajuan perkembangan dari perilaku atau gerak gerik individu melalui observasi ataupun wawancara dengan informan yang mengetahui keseharian individu; dan (2) mempelajari temuan yang diperoleh mengenai individu tersebut.⁸³ Berdasarkan dari langkah di atas, dapat diperoleh rumusan yang menyeluruh mengenai fakta-fakta yang nampak dari bahan yang telah ditemukan untuk memprediksi masalah yang dihadapi oleh individu secara utuh.

c. Diagnosis

Melakukan pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data, untuk dapat menentukan apa masalah yang dihadapi individu dengan menelusuri latar belakangnya.⁸⁴ Sebelum menyimpulkan masalah yang sebenarnya terjadi, dalam proses pelaksanaannya, kegiatan ini harus dilakukan dengan memperhatikan

⁸² Syahrul, M., Setiawati, N., & Ag, M, *Konseling (teori dan aplikasinya)* (Gowa: Penerbit Aksara Timur, 2020), 88

⁸³ Mulawarman, Nugraheni, E. P., Putri, A., & Febrianti, T, *Psikologi Konseling: Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2019), 121.

⁸⁴ Ulfiah, M. S., 51.

beberapa prosedur diantaranya: (1) melakukan pengumpulan data melalui informasi yang nampak dari dalam maupun luar; (2) menganalisis data secara menyeluruh; (3) setelah melakukan kedua langkah tersebut, barulah dapat diperkirakan masalah apa yang dialami oleh individu.⁸⁵

d. Prognosis

Dengan mengetahui bentuk dari masalah yang dihadapi individu ini merupakan gerbang awal untuk menentukan kondisi seperti apa yang ingin di capai dengan merumuskan sebuah alternatif penyelesaian masalah. Dalam menetapkan prognosis, pembimbing perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu: (1) model pendekatan yang hendak diberikan serta dicoba (individual atau kelompok); (2) profesi apa yang diturunkan untuk melaksanakan pemberian bantuan; dan (3) waktu pelaksanaannya beserta beberapa hal yang kemungkinan perlu untuk dipertimbangkan secara matang sebelum terjun kelapangan.

e. *Treatment*

Apabila ketiga langkah pada point sebelumnya telah dituntaskan dengan mantap, rencana yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya sebagai alternatif dari pemberian bantuan perlu

⁸⁵ Syahrul, M., Setiawati, N., & Ag, M., 88.

untuk direalisasikan. Langkah ini dilakukan secara bertahap serta memerlukan pengamatan secara mendalam.⁸⁶

f. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah semua telah berjalan secara berurutan dengan mengupayakan bantuan semaksimal mungkin. Perlu dilakukan penilaian untuk membukikan dan memeriksa apakah bantuan yang telah dilaksanakan mencapai hasil yang ingin dicapai atukah tidak sama sekali. Penilaian ini akan menentukan pengambilan langkah selanjutnya seperti tindak lanjut atukah pengakhiran dari intervensi.

Tolak ukur dari keberhasilan pemberian bantuan dapat dilihat dari indikator yang sebelumnya telah dibuat untuk dicapai yang tentunya terpancar secara verbal maupun non-verbal.

Satu langkah tidak dapat dipahami dengan baik tanpa langkah lainnya. Setiap bagian dalam proses pelayanan, berpengaruh terhadap keseluruhan. Apabila satu langkah tidak dilaksanakan secara maksimal maka keseluruhan prosesnya pun tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Goegenzen dan Hernandes menyebutkan beberapa peran pekerja sosial, seperti fasilitator yang menyediakan beberapa keperluan yang dibutuhkan guna mendongkrak perubahan klien ke arah yang jauh lebih baik dari pada sebelumnya. untuk menjalankan peran ini, pekerja sosial perlu untuk memiliki *skill* atau kemampuan yang baik dalam

⁸⁶ Mulawarman, Nugraheni, E. P., Putri, A., & Febrianti, T., 123.

menganalisis kebutuhan-kebutuhan klien sehingga tidak terjadi kekeliruan. Selain fasilitator, pekerja sosial memiliki peranan lain yaitu menjadi jembatan penghubung antara keinginan klien dengan sumber yang tepat. Selanjutnya adalah mediator, pekerja sosial berperan untuk memberikan berbagai solusi melalui berbagai mediasi. Peran ini dibutuhkan apabila klien terlibat konflik. Bukan hanya menjadi pihak perdamaian, pekerja sosial juga memiliki peran untuk mendampingi klien dalam proses memperjuangkan hak apabila klien memberikan pengaduan dan terakhir adalah sebagai pelindung.⁸⁷

Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai bagaimana seorang pekerja sosial sebagai pembimbing di panti jompo. Berdasarkan penjelasan singkat mengenai pekerja sosial, di panti pekerja sosial bertugas melaksanakan beberapa program guna memberikan pelayanan sosial yang optimal kepada lansia yang berstatus sebagai penerima manfaat, sehingga lansia menjadi produktif, mandiri, sehat, serta memiliki nilai-nilai religius.⁸⁸ Mengingat beragamnya problem lansia baik secara kesehatan, kejiwaan sampai pada kecemasan menghadapi kematian, maka teori pekerja sosial terutama sebagai pembimbing panti, akan dijadikan sebagai pisau analisis untuk melihat upaya yang pekerja sosial lakukan untuk mengatasi problem lansia telah sesuai dengan peran dan tugas yang harus diemban.

⁸⁷ Widodo, A, "Intervensi Pekerja Sosial Milenial Dalam Rehabilitasi Sosial," *Bina'Al-Ummah*, 14(2), 85-104, 2019, 89, doi: <https://doi.org/10.24042/bu.v14i2.5627>

⁸⁸ Evitasari, L., & Kisworo, B, "Analisis Tugas Pekerja Sosial Dalam Memberdayakan Lanjut Usia Di Wisma Lansia Husnul Khatimah Semarang," *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 2020, 92.

Sesuai dengan teori aktivasi lansia, maka lansia membutuhkan berbagai aktivitas untuk memanfaatkan waktunya dengan baik dan menjadi lansia yang sehat serta mempunyai hubungan sosial yang baik. Karena pada tahap tersebut, lansia berada dititik kekurangan perhatian dan juga keputusasaan karena kehilangan orang yang dicintai dan hal itu termasuk salah satu upaya yang harus dilakukan oleh pekerja sosial. Sebab, menurut Frankl kebahagiaan tidak dapat dikejar. Namun, pasti terjadi. Tetapi dalam kehidupan ini, tidak semua orang bisa meraih kebahagiaan.⁸⁹

Dalam praktek pelaksanaannya, pekerja sosial di panti Werdha terdiri dari perannya sebagai pendamping, pembimbing, pengasuh, promotor maupun pelatih.⁹⁰ Sebagai seorang pembimbing, pekerja sosial akan melakukan berbagai upaya seperti pemberian bimbingan mental-spiritual, bimbingan sosial, bimbingan fisik, keterampilan, konseling, dan lainnya sebagainya.

Bimbingan merupakan suatu upaya pemberian layanan dalam mengatasi suatu hal. Berdasarkan dari teori Johnson dalam sebuah jurnal, disebutkan terdapat dua bentuk model dalam praktek pelaksanaan pekerja sosial di panti Werdha, yaitu secara langsung dan juga tidak langsung. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan secara langsung yaitu: (1) melakukan assessment yang berfungsi untuk mengungkapkan

⁸⁹ Uraningsari, F., & Djalali, M. A. A, "Penerimaan diri, dukungan sosial dan kebahagiaan pada lanjut usia," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01), 2016, 17.

⁹⁰ Imani, C. N. W, "Peran Pekerja Sosial Mengelola Perilaku Menyimpang Melalui Pola Komunikasi Antarpribadi Di UPT PPSPA Bima Sakti Batu," *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 8(1), 2019, 3.

permasalahan maupun kebutuhan dari pada lansia sehingga hal ini dapat dicari jalan keluarnya; (2) bimbingan fisik, berisikan kegiatan seperti senam guna memelihara kebugaran tubuh lansia; (3) bimbingan sosial, berisikan arahan untuk menjalin hubungan yang rukun khususnya antar sesama warga binaan serta motivasi untuk selalu menjaga kebersihan; dan (4) bimbingan keterampilan, memfasilitasi lansia untuk melakukan hobinya dari seperti panggung gembira ataupun membuat kerajinan tangan sebagai bentuk untuk mengisi waktu luang dan menjadi lebih produktif.⁹¹

Sedangkan beberapa kegiatan yang dilakukan secara tidak langsung terdiri dari: (1) menghubungkan lansia dengan sistem sumber yang dibutuhkan, misalnya menanggapi kesehatan lansia maka perlu bekerja sama dengan perawat maupun dokter guna melakukan pemeriksaan kesehatan dan apabila terjadi masalah kejiwaan kerjasama dilakukan dengan psikolog, fisioterapis juga rumah sakit; (2) memfasilitasi lansia, dilakukan dengan cara menghadirkan ustad/ustadzah untuk memberikan bimbingan agama ataupun menghadirkan perawat untuk memfasilitasi jaminan kesehatan; (3) mengalihkan/merujuk lansia, dilakukan ketika keadaan lansia membutuhkan perawatan yang lebih intens dari rumah sakit; dan (4) mendampingi lansia.⁹²

⁹¹ Sulfiah, Tanzil, & Jabar, A. S, "Model Intervensi Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Keberfungsian Sosial Lansia (Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari)," *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial*, 1(1), 2020, 10.

⁹² *Ibid.*, 12

Pekerja sosial sebagai pembimbing di panti Werha melakukan banyak upaya yang bertujuan untuk membantu dan mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh lansia.

F. Metode penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti memilih menggunakan pendekatan deskriptif dengan alasan karena tujuan dari pendekatan ini sendiri adalah mengumpulkan beragam bentuk kenyataan yang terjadi dan ditemukan di lapangan sehingga dapat ditelaah secara lebih mendalam untuk mencapai suatu temuan yang pada akhirnya diperlukan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Temuan data tersebut merupakan gambaran yang sebenar-benarnya atas problem kesehatan, kejiwaan, dan kecemasan lansia dalam menghadapi kematian serta upaya pekerja sosial dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian ini akan terdiri dari empat tahapan. Pada tahap pra-lapangan, penting bagi peneliti untuk melakukan penjajakan terhadap penelitian terdahulu guna mempermudah peneliti dalam menyusun rencana penelitian. Selain melakukan studi literatur, peneliti juga melakukan studi lapangan untuk mencari calon informan dengan menggali informasi mengenai masalah-masalah yang dialami lansia serta upaya yang dilakukan khususnya oleh pekerja sosial untuk membantu dan mengatasi masalah tersebut.

Ketika memasuki tahap selanjutnya yaitu pekerjaan lapangan, pertama-tama peneliti mencoba menyusuri serta menangkap latar penelitian sebagai bagian dalam usaha untuk mengumpulkan data. Beberapa informan yang peneliti tentukan diantaranya kepala UPTD, pekerja sosial, psikolog, perawat, penanggung jawab wisma atau pengasuh lansia juga pengurus lainnya. Informan tersebut terpilih bukan tanpa alasan, tetapi berdasarkan alasan bahwasanya mereka dianggap oleh peneliti sebagai individu yang mengetahui atau memahami dengan pasti berbagai masalah lansia serta upaya yang diberikan.

Peneliti menentukan 3 (tiga) teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Ketiga teknik tersebut yaitu: (1) wawancara; (2) observasi yang dilakukan secara struktur sesuai pedoman yang akan disiapkan oleh peneliti terkait indikator permasalahan lansia yang meliputi gejala fisik dan psikologis; dan (3) dokumentasi melalui arsip sejarah, dokumen SOP, catatan harian yang tentunya terkait dengan lansia itu sendiri.

Satu kegiatan yang terbilang sulit adalah analisis. Pasalnya, dalam studi kasus teknik dan strategi pada kegiatan ini belum dipahami dengan baik. Sementara itu, baiknya penelitian dimulai dengan skema umum mengenai apa yang akan dianalisis dan mengapa itu perlu untuk diprioritaskan. Sehingga data yang dipaparkan secara deskriptif dapat

terinci dengan baik. Inilah yang diterapkan oleh Creswell dalam menganalisis data studi kasus.⁹³

Misalnya dalam sebuah permasalahan menunjukkan rututan suatu kejadian atau peristiwa. Maka untuk menganalisis fakta tersebut dibutuhkan banyak sumber yang dapat membuktikan atau menjadi bukti pada tiap babak dalam perkembangan kasusnya. Terlebih lagi pada latar yang unik, peneliti perlu bekerja keras untuk menganalisis informasi sebagai pembuktian bahwasanya kejadian tersebut berlangsung sesuai dengan setingnya.

Merujuk pada pendapat Spradley, maka analisis data dan interpretasi data akan dilakukan melalui cara: (1) pemilihan *place, actor, activity*; (2) mengutarakan pertanyaan; (3) menghimpun data; (4) membuat catatan; (5) melakukan analisis; dan (6) menuliskan laporan. Untuk kegiatan analisis dapat dilakukan melalui teknik triangulasi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada salah satu lembaga pemberdayaan lansia yaitu UPTD PSLU Tresna Werdha Natar pada tahun 2022. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan kesengajaan peneliti berdasarkan pertimbangan berikut:

- a. Panti Tresna Werdha Natar menyelenggarakan sebuah program kegiatan bimbingan sosial dan agama yang tersusun dengan sesi curhat pada tiap pagi, bimbingan agama setiap senin dan kamis,

⁹³ Creswell, J. W., *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Edisi Keempat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 132.

- bimbingan sosial pada hari Selasa dan Rabu, serta kegiatan senam lansia disetiap hari Jumat pagi;
- b. Panti Tresna Werdha Natar merupakan satu-satunya panti di Lampung yang memberikan pelayanan kepada lansia-lansia yang tidak memperoleh pelayanan dari keluarganya, dengan kata lain panti ini merawat lansia-lansia terlantar dibawah naungan kedinasan; dan
 - c. Lokasi penelitian terletak tidak jauh dari kampung halaman peneliti, sehingga diharapkan nantinya dapat mempermudah jalannya peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Sumber Data

Merupakan subjek atas dari mana datangnya data dalam penelitian ini diperoleh. Peneliti akan menggunakan dua sumber data yang akan dipaparkan di bawah ini:

a. Sumber Data Primer

Dibuat oleh peneliti dengan tujuan untuk mengatasi problem yang sedang atau akan ditangani. Nantinya data tersebut akan peneliti kumpulkan atau himpun secara langsung melalui sumber pertama yaitu informan secara langsung seperti kepala UPTD, pekerja sosial, pembimbing agama, perawat, lansia juga pengurus lainnya. Penelitian ini menggunakan informan sebanyak 19 yang dipilih berdasarkan kriteria. Berikut ini kriteria dari masing-masing informan.

Pertama, pihak lembaga seperti pekerja sosial dan pengurus lainnya dipilih berdasarkan kriteria: (1) telah bertugas minimal tiga tahun; (2) mengetahui dan aktif dalam seluruh kegiatan yang diadakan panti; (3) memiliki kasus dan telah melakukan intervensi. Kedua, lansia didasarkan pada kriteria: (1) aktif mengikuti setiap kegiatan yang diadakan panti; (2) memiliki skill komunikasi yang baik atau dapat diajak berkomunikasi; (3) memiliki riwayat diberikan intervensi.

Data primer tidak hanya diperoleh melalui informan, tetapi juga melalui objek penelitian dengan melihat secara langsung perihal waktu, pelaku, kejadian dan kegiatan dari pekerja sosial dalam membantu dan mengatasi problem lansia, sehingga kebenaran akan sebuah data yang telah diperoleh terlihat lebih valid.

b. Sumber Data Sekunder

Dijadikan data pendukung yang nantinya akan dipergunakan untuk memperkuat data pokok yang telah diperoleh. Kemudian yang peneliti jadikan sebagai data sekunder diantaranya yaitu buku, tesis, artikel jurnal, prosiding serta situs-situs di internet yang memiliki kaitan dengan masalah yang tengah peneliti alami.

4. Teknik Pengumpulan Data

3 (tiga) teknik yang ditentukan peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuannya adalah mendapatkan data secara tepat juga akurat.

- a. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur melalui jalan tanya jawab kepada UPTD, pekerja sosial, psikolog, pembimbing agama, perawat, lansia juga pengurus lainnya yang mengarah kepada permasalahan lansia baik dari segi kesehatan, kejiwaan, sosial sampai kecemasan kematian. Disisi lain dilakukan wawancara mengenai hal-hal yang dilakukan petugas panti terhadap lansia. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan ataupun pengertian terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Dalam pelaksanaannya, responden diminta untuk mengeluarkan pendapat terkait jawaban dari hal-hal yang ditanyakan, peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara tetapi dilain hal juga menggunakan pertanyaan pendukung di luar pedoman wawancara. Setelah peneliti mendengarkan secara teliti kemudian mencatat yang dikemukakan oleh informan. Peneliti menggunakan alat bantu dalam merekam pembicaraan agar dapat membantu kelancaran pengambilan data.
- b. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mempelajari dan mencermati langsung suatu objek yang ditentukan menjadi fokus pada penelitian juga melihat iklim atas segala kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian. Selain dari pada itu, pencatatan juga perlu dilakukan pada setiap kegiatan yang diamati. Peneliti mencermati segala hal berdasarkan mata kepala sendiri yaitu menyaksikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh petugas juga

lansia di panti Tresna Werdha Natar. Observasi digunakan sebagai bukti kongkret dalam melihat keadaan fisik, raut wajah dan lainnya sebagai ekspresi permasalahan lansia sembari melakukan wawancara mendalam.

- c. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menelusuri dan menemukan informasi yang berkaitan upaya pekerja sosial di Panti Tresna Werdha Natar melalui gambar selama melakukan penelitian, arsip sejarah dan dokumen-dokumen SOP.

5. Metode Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang ditentukan dan telah dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data, akan dianalisis dengan teknik kualitatif. Pada kegiatan ini, peneliti akan mengelola data dengan mencoba memaknai data yang diperoleh berupa teks ataupun gambar berlandaskan dari konsep dan teori yang sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti. Karena kegiatan ini merupakan usaha untuk mengklasifikasikan data, maka ini dilakukan secara beriringan ketika melakukan pengumpulan data, guna menampilkan gambaran yang nyata mengenai berbagai hal yang berlangsung di lokasi penelitian.

Salah satu model analisis untuk data kualitatif yang telah dikembangkan oleh Spradley akan digunakan pada penelitian ini. Teknik analisa ini diselaraskan dengan tahapan pada penelitian sebagai berikut:

- a. Kegiatan diawali dengan tahap penjajahan untuk melakukan pemilihan *place, actor, and activity*.

- b. Selepas mendatangi lapangan, peneliti mulai menentukan informan yang terlihat berwibawa kemudian juga dapat dipastikan mampu untuk menjembatani peneliti menduduki objek penelitian. Kemudian kegiatan wawancara dilakukan selepas menemukan informasi dengan kriteria tersebut sekaligus melakukan pencatatan terhadap hasil dari wawancara yang dilakukan. Setelahnya, kegiatan beralih dengan memfokuskan untuk mengajukan pertanyaan yang sifatnya narasi untuk kemudian dilanjutkan pada kegiatan analisis. Hasil analisis tersebut kemudian dipergunakan peneliti untuk melaksanakan analisis domain.
- c. Ketika berada dalam tahap menetapkan fokus, peneliti juga melakukan pengamatan agar peneliti mampu menguraikan ranah atau fokus yang dipilih menjadi sesuatu yang lebih rinci.
- d. Memasuki tahap *selection*, peneliti juga melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi yang tersortir atau terpilih dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi.
- e. Hasil yang diperoleh dari analisis, selanjutnya peneliti lanjutkan untuk ditulis dalam bentuk laporan penelitian kualitatif.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian atau pelacakan atas kebenaran data pada sebuah penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan teknik triangulasi. Teknik ini bekerja dengan memanfaatkan data yang berbeda-beda agar data tersebut tepat dengan fokus dari penelitian. Data yang berbeda-beda

tersebut, diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, ataupun berbagai teori. Dijelaskan oleh Moleong dalam teknik untuk melacak kebenaran sebuah data triangulasi akan memanfaatkan apa yang ada diuar dari pada data yang diperoleh sebagai suatu pembanding.⁹⁴

Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan, maka berikut ini disebutkan cara peneliti mempergunakan teknik ini melalui sumber adalah: (1) menimbang temuan yang diperoleh pada observasi dengan wawancara; (2) menyamakan hal yang diungkapkan oleh tiap-tiap subjek penelitian; (3) menyelaraskan data temuan wawancara dan catatan-catatan.

Triangulasi menggunakan metode dilihat dari cara berikut: (1) memverifikasi keyakinan atas temuan yang diperoleh melalui teknik dalam mengumpulkan data yang ditetapkan; dan (2) memverifikasi keyakinan sumber data yang ditemukan sesuai metode yang digunakan. Kedua hal tersebut senada dengan pernyataan Patton.⁹⁵

Selanjutnya triangulasi dengan teori akan diawali dengan cara pencarian teori yang sesuai, untuk kemudian disesuaikan dengan temuan yang telah diperoleh di lapangan dan terakhir adalah membuat kesimpulan temuan-temuan melalui dua langkah sebelumnya.

⁹⁴ Meleoyong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) 330.

⁹⁵ Pada triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. (Meleoyong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) 331).

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, peneliti simpulkan apabila triangulasi merupakan salah satu jalan terbaik untuk memeriksa atau melacak kebenaran dari sebuah data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan atau menetapkan data yang berkaitan dengan upaya pekerja sosial dalam mengatasi permasalahan lansia, mulai dari masalah kesehatan, kejiwaan, sosial ekonomi bahkan sampai kecemasan menghadapi kematian pada lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar. Dengan demikian, data yang diperoleh nantinya dapat dinyatakan valid.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami permasalahan yang diteliti, maka diperlukan suatu cara penulisan dan pembahasan yang sangat baik. Hal ini berfungsi untuk menjaga keotentikannya agar penulisan dari hasil penelitian sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Penulis menyajikan laporan akhir ini ke dalam lima bab yang tersusun secara sistematis.

Bab pertama, berisi pendahuluan sebagai bentuk pengantar keseluruhan yang akan menguraikan gambaran secara umum mengenai pembahasan tesis yang terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, mendeskripsikan gambaran umum dari lokasi penelitian yaitu UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan mulai dari sejarah sampai dengan segala kegiatan yang dilakukan.

Bab tiga, akan diisi dengan menggambarkan berbagai problem yang dialami lansia baik dari segi fisik maupun psikologis dengan mengkonfirmasi pada teori yang ada sehingga diperoleh pemahaman mengenai kondisi serta situasi yang dialami lansia secara nyata dan menguraikan upaya pekerja sosial dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Bab empat, berisi uraian mengenai kesesuaian antara permasalahan yang terjadi dengan upaya yang dilakukan pekerja sosial yang merupakan jawaban dari rumusan masalah poin ketiga.

Bab lima, berisi mengenai pembahasan secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan serta penutup dari pembahasan penelitian ini.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Pertama, permasalahan yang dialami lansia diklasifikasikan menjadi 5 (lima) diantaranya: (1) permasalahan kesehatan yang dapat dilihat dari adanya keluhan-keluhan serta penyakit yang diderita oleh lansia; (2) permasalahan psikologis yang berhubungan dengan perasaan seperti adanya perasaan kesepian, mudah tersinggung, merasa tidak berharga, sampai dengan depresi; (3) permasalahan keberagamaan yang dilihat dari aktivitas melaksanakan ibadah yang terhambat karena rendahnya aksesibilitas; (4) permasalahan sosial, berkaitan dengan hubungan sosial yang kurang baik diantara warga binaan seperti tingginya intensitas konflik yang terjadi, menarik diri dari lingkungan dan sulit untuk beradaptasi; dan (5) permasalahan ekonomi yang berbentuk perasaan sedih karena terbatas ekonomi meskipun kebutuhan sehari-hari telah terpenuhi.

Kedua, upaya pekerja sosial dalam membantu dan mengatasi permasalahan lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar terbentuk kedala 2 (dua) kegiatan, yaitu kegiatan langsung dan kegiatan tidak langsung. Kegiatan langsung berupa *assessment*, bimbingan fisik, bimbingan spiritual ruhani serta bimbingan sosial gabungan dan keterampilan. Sedangkan kegiatan tidak langsung berupa menghubungkan lansia dengan sumber yang dibutuhkan,

memfasilitasi lansia, mengalihkan/merujuk lansia, dan mendampingi lansia. Kegiatan-kegiatan baik langsung ataupun tidak langsung bertujuan untuk membantu dan mengatasi permasalahan yang dialami warga binaan sosial agar mereka mampu berfungsi secara optimal.

Ketiga, tidak dapat dipungkiri bahwa semua upaya pekerja sosial dalam membantu dan mengatasi permasalahan lansia belum sesuai dengan kebutuhan dari tiap-tiap permasalahan yang dialami lansia. Keadaan ini dikarenakan terbatasnya anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah, belum lagi keadaan dari sarana dan prasarana yang tidak cukup memadai, serta sumber daya manusia yang secara kuantitas maupun kualitas tidak cukup mendukung. Meskipun demikian, bukan berarti upaya yang dilakukan pekerja sosial berhenti berjalan. Justru pekerja sosial berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada semaksimal mungkin untuk membantu dan mengatasi permasalahan yang dialami lansia.

B. Saran

Berdasarkan ragam rangkaian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini saran yang dimaksudkan sebagai bahan evaluasi terhadap pihak-pihak yang terkait:

Pertama, bagi petugas panti profesional, harusnya menjalankan tugasnya sesuai dengan peranannya sebagai *broker* pada pelayanan kebutuhan makan dan *coordinator* pemenuhan pelayanan kesehatan dengan baik. Bagi petugas panti khususnya yang non profesional, harusnya memperkuat pelatihan-pelatihan bagi pekerja sosial, penanggung jawab wisma mandiri,

dan penanggung jawab wisma perawatan, agar dalam memberikan pelayanan dapat tercapai secara maksimal.

Kedua, pemerintah perlunya memperhatikan anggaran dana yang dialokasikan ke UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, baik dari segi fasilitas, perluasan bangunan, sehingga berbagai pelayanan yang dialokasikan kepada lansia memperoleh hasil yang maksimal. Lebih lanjut, pemerintah sepatutnya menyerahkan, mempersiapkan, serta menyediakan kegiatan pelatihan-pelatihan kepada tiap-tiap profesi dan perlu merekrut pekerja sosial dan tenaga keperawatan untuk penambahan sumber daya manusia.

Ketiga, pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat fokus pada permasalahan kerjasama. Telaah perlu diperdalam terkait sepaik terjang dari tiap profesi dalam membangun kerjasama, yang berkaitan dengan upaya pekerja sosial dalam membantu dan mengatasi permasalahan lansia untuk meningkatkan kesejahteraan hidup lanjut usia, di dalam ataupun di luar panti.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. *Konseling dan Terapi Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Al-Manar, 2008.
- Alamsyah, Cipi Yusrun. *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis Suatu Tuntutan Intervensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Aliah B. Purwakania Hasan. *Psikologi Perkembangan Islam: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- BKKBN. *Pembinaan Mental Emosional Bagi Lansia*. Jakarta: Disrektorat Bina Ktahanan Keluarga Lansia dan Rentan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2012.
- Creswell, J. W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuntitatif, dan Campuran*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Elizabet, B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terjemah Isti Widayanti., dkk. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Elizabet, B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan. Edisi 5*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Fatchan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Kediri: Jenggala Pustaka Utama, 2009.
- Festy, P. *Lanjut usia perspektif dan masalah*. Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2018.
- Hamu, A. H. *Ilmu Keperawatan Jiwa: Dasar-dasar Keperawatan Jiwa*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Hermawati, I. *Metode dan Teknik Dalam Praktik Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.
- M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konselig Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Maryam, dkk., *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.

- Mulawarman, Nugraheni, E. P., Putri, A., & Febrianti, T. *Psikologi Konseling: Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Paula., dkk. *Keperawatan Jiwa Lanjutan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Pujileksono, Sugeng. *Perundang-Undangan Sosial dan Pekerja Sosial*. Malang: Setara Press, 2016.
- Setiawan, M. A., & Ahmad, K. I. *Layanan-Layanan Bimbingan Dan Konseling Pendekatan Qur'ani: Mempertemukan Urutan Surah Pada Juz 28-Juz 30 Al Qur'an*. Sleman: Deepublis, 2021.
- Simorangkir, L., Ginting, A. A. Y., Saragih, I. S., & Saragih, H. *Mengenal Lansia dalam Lingkup Keperawatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sitanggang, Y. F., dkk. *Keperawatan Gerontik*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Suardiman, S. P. *Psikologi: Usia Lanjut*. Gadjah Mada University Press, 2016.
- Suharto, E. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Syahrul, M., Setiawati, N., & Ag, M. *Konseling (teori dan aplikasinya)*. Gowa: Penerbit Aksara Timur, 2020.
- Tarigan, A. A., dkk. *Al-Quran dan Ilmu Kesehatan Masyarakat Perspektif Integratif*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ulfiah, M. S. *Psikologi Konseling Teori & Implementasi*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2009 pasal 34 ayat 1 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Wade, Carole. *Psikologi*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Wisnusakti, K., & Sriati, A. *Kesejahteraan Spiritual Pada Lansia*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2021.

ARTIKEL

- Agustiningrum, R., Handayani, S., & Hermawan, A. "Hubungan Status Gizi dengan Penyakit Degeneratif Kronik pada Lansia di Puskesmas Jogonalan I." *MOTORIK: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 16(2), (2021): 63-73.

- Akbar, S. N. "Hubungan Psychological Well-Being Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Kematian Pada Lansia Di Panti Werdha Budi Sejahtera." *Jurnal Ecopsy*. 1(4). (2014). doi: 10.20527/ecopsy.v1i4.502
- Aminatun, S., & Chulaifah, C. "The Role of Social Workers in Giving Service to Elders." *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*. 14(1). (2015): 107-122. doi: <https://doi.org/10.31105/jpks.v14i1.1314>
- Andesty, D., & Syahrul, F. "Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia di Unit Pelayanan Terpadu (UPTD) Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2017." *The Indonesian Journal of Public Health*. 13(2). (2018). doi:10.20473/ijph.v13i2.2018.171-182
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. "Konsep Kecemasan (*Anxiety*) pada Lanjut Usia (lansia)." *Konselor*. 5(2). (2016). doi: doi.org/10.24036/02016526480-0-00
- Avelina, Y., & Wanda, M.O. "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia di Posyandu Watu Tuhung Desa Emauta Kecamatan Bola Kabupaten Sikka." *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*. 5(1). (2021). doi: <https://bit.ly/3ralmhq>.
- Blomstrom, M., Burns, A., Larriviere, D., & Penberthy, J. K. "Addressing Fear Of Death And Dying: Traditional And Innovative Interventions." *Mortality*. 27(1). (2022): 18-37. doi: doi.org/10.1080/13576275.2020.1810649
- Chrisanto, E. Y., Yulendasari, R., Hermawan, D., & Andoko, A., "Penyuluhan Pentingnya Pencegahan Dan Pengobatan Penyakit Diabetes Mellitus Gang Mawar Kemiling Bandar Lampung Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling Bandar Lampung." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 3(1). (2020): 62-66.
- Dadfar, M., Lester, D., & Bahrami, F. "Death anxiety, reliability, validity, and factorial structure of the Farsi form of the Arabic scale of death anxiety in Iranian old-aged persons." *Journal of Aging Research*. (2016). doi: <https://doi.org/10.1155/2016/2906857>
- Evitasari, L., & Kisworo, B. "Analisis Tugas Pekerja Sosial Dalam Memberdayakan Lanjut Usia Di Wisma Lansia Husnul Khatimah Semarang." *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*. 5(2). (2020): 88-99. doi: <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i2.2706>

- Faradilla, H., & Adriani, L. "Hubungan Kualitas Tidur Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi." *Darussalam Indonesian Journal fo Nursing and Midwifery*. 2(2). (2020): 68-75.
- Gunawan, P. V., & Sulasti, S. "Peran Keluarga Dalam Mengatasi Kerentanan Lanjut Usia." *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*. 8(2). (2022). doi: <https://doi.org/10.31595/inf.v8i2.3000>
- Hakim, L. N. "Perlindungan Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid-19." *Info Singkat*. XII (10/II/Puslit/Mei/2020).
- Hasbi, H., & Usman, M. "MAKNA KESEJAHTERAAN PENDUDUK LANJUT USIA (Tinjauan Sosiologi Kependudukan dan Kesejahteraan)." *Hasanuddin Journal of Sociology*. (2020): 1-16. doi: <https://doi.org/10.31947/hjs.v2i1.10556>
- Hentika, Y. "Konsep Diri Lansia di Panti Jompo," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*. 3(2). (2019): 46-54. doi: <https://doi.org/10.23916/08431011>
- Ilmi, N., & Sutria, E. "Problem Depresi Lansia dan Solusi dengan Terapi Spiritual." *Jurnal of Islamic Nursing*. 3(1). (2018): 32-39. doi: <https://doi.org/10.24252/join.v3i1.5473>
- Imani, C. N. W. "Peran Pekerja Sosial Mengelola Perilaku Menyimpang Melalui Pola Komunikasi Antarpribadi Di UPT PPSPA Bima Sakti Batu." *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*. 8(1). (2019).
- Jannah, M., dkk. "Rentang Kehidupan Manusia (Life Span Development)." *Internasional Journal of Child and Gender Studies*. 3(1). (2017). doi: <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v3i1.1952>
- Jannah, N. "Bimbingan Konseling Keagamaan Bagi Kesehatan mental lansia." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. (2015). doi: 10.21043/kr.v6i2.1034
- Kartikasari, D., & Handayani, F. "Pemenuhan kebutuhan dasar manusia pada lansia demensia oleh keluarga." *Jurnal Keperawatan Diponegoro*. 1(1). (2012): 175-182.
- Katuuk, M., & Wowor, M. "Hubungan Kemunduran Fisiologis Dengan Tingkat Stres Pada Lanjut Usia Di Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara." *Jurnal Keperawatan*. 6(1). (2018). doi: <https://doi.org/10.35790/jkp.v6i1.25181>

- Lestari, T. D. "Mengatasi Konflik Sosial Lansia Melalui Pendekatan Psikologis (Studi Kasus Panti Jompo Tresna Werdha Natar Lampung Selatan)." *JAWI: Jurnal of Southeast Asia Islamic Contemporary Issues*. 4(2). (2021). doi: 10.24042/jw.v4i2.10346
- Lestari, T. D., & Lessy, Z. "Urgensi Bimbingan Agama Dan Sosial Dalam Mengatasi Masalah Sosial Lansia di Panti Tresna Werdha, Natar, Lampung Selatan." *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*. 5(1). (2022).
- Lotu, M. L. I. "Efektifitas Terapi Mandi Air Hangat dengan Lemongrass Oil Massage terhadap Kualitas Tidur Lansia di Panti Sosial Lansia Budi Agung Kupang." *CHMK Applied Scientific Journal*. 3(1). (2020). doi: <https://doi.org/10.37792/casj.v3i1.765>
- Machdali, I., & Budiyanto, M. "Perilaku Keagamaan Santri Lanjut Usia (LANZIA) di Pondok Pesantren Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang." *Unisia*. 36(81). (2018): 123-134.
- Mbeo, A. B., Keraf, M. A., & Anakaka, D. L. "Kebahagiaan Lansia Di Panti Sosial." *Journal of Health and Behavioral Science*. 1(3). (2019). doi: <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i3.2096>
- Miko, A. "Isu-Isu, Teori dan Penelitian Penduduk Lansia." *Jurnal Sosiologi Andalas (Andalas Journal of Sociology)*. 12(2). (2012).
- Muthia, G., Krisnani, H., & Meilany, L. "Peran Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Keberfungsian Sosial Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma Bekasi." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 3(3). (2016). doi: <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.13776>
- Ocktilia, H. "Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas Dalam Penanganan Anak Terlantar Di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat." *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*. 19(1). (2020). doi: <https://doi.org/10.31595/peksos.v19i1.240>
- Pali, C. "Gambaran kebahagiaan pada lansia yang memilih tinggal di panti werdha." *Jurnal E-Biomedik*. 4(1). (2016). doi: <https://doi.org/10.35790/ebm.v4i1.11491>
- Putri, E. J., & Khairani, K. "Perbedaan Persepsi Stres Lansia yang Tinggal di Komunitas dan Lansia yang Tinggal di Institusi." *Idea Nursing Journal*. 11(1). (2020): 37-42. doi: <https://doi.org/10.52199/inj.v11i1.19787>

- Rahayu, D. Y. S., Usman, R. D., Nirwana, N., & Firnawati, F. "Pengaruh Health Education mengenai Penyakit Hipertensi pada Lansia yang Tinggal di Panti Jompo." *Health Information*. 10(2). (2018): 49-57. doi: 10.36990/hijp.v10i2.111
- Replita, R. "Kondisi keberagaman pada manusia usia lanjut: sebuah pendidikan dan pembelajaran pada generasi muda." *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*. 8(2). (2014): 63-74.
- Rianjani, E., Nugroho, H. A., & Astuti, R. "Kejadian Insomnia Berdasar Karakteristik dan Tingkat Kecemasan Pada Lansia di Panti Wredha Pucang Gading Semarang." *FIKkeS: Jurnal Keperawatan*. 4(2). (2011).
- Risky, S. N., Saraswati, R. R., & Puspitasari, R. "Agama dan Kebahagiaan: A Literatur Review." *Resinologi: Jurnal Sanins, Teknologi, Sosial, Pendidikan dan Bahasa*. 3(2). (2018). doi: <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2018.32.84>
- Riyanti, R., & Choiriyati, S. "Komunikasi Empati Pengasuh dalam Perubahan Psikologis Lansia: Studi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Lanjut Usia (PSLU) Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan." *INTERCODE: Jurnal Ilmu Komunikasi*. 1(1). (2021).
- Rosyanti, L., Hadju, V., Hadi, I., & Syahrianti, S. "Pendekatan Terapi Spiritual Al-quranic pada Pasien Skizoprenia Tinjauan Sistematis." *Health Information*. 10(1). (2018): 39-52. doi: 10.36990/hijp.v10i1.103
- Rusminingsih, E., & Winarti, A. "Gambaran Aktivitas Para Lanjut Usia Saat Mengalami Insomnia Di Desa Gombang, Cawas, Klaten." *TRIAGE: Jurnal Ilmu Keperawatan*. 1(1). (2015).
- Santoso, E., & Tjhin, P. "Perbandingan Tingkat Stres pada Lansia di Panti Werdha dan Lansia di Keluarga." *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*. 1(1). (2018): 26-34.
- Selo, J., Candrawati, E., & Putri, R. M. "Perbedaan Tingkat Stres pada Lansia di Dalam dan di Luar Panti Werdha Pangesti Lawang." *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 2(3). (2017). doi: <https://doi.org/10.33366/nn.v2i3.688>
- Septianingsih D.S, & Naimah, T. "Kesepian Pada Lanjut Usia: Studi tentang Bentuk Faktor Pencetus dan Strategi Koping." *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. 11(2). *Sosial Forces*. 71(4). (2012). doi: <https://doi.org/10.14710/jpu.11.2.9>

- Suci, H., & Jepisa, T. "Dukungan Keluarga Untuk Pemenuhan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia." *JIK: JURNAL ILMU KESEHATAN*. 4(1). (2020): 22-26, doi: <http://dx.doi.org/10.33757/jik.v4i1.255>
- Sulfiah, Tanzil, & Jabar, A. S. "Model Intervensi Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Keberfungsian Sosial Lansia (Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari)." *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial*. 1(1). (2020).
- Syafri, U. A., Maya, R. R., Rahman, I. K., Tamam, A. M., & Taib, E. B. M. "Implementasi Penguatan Karakter Religius di Panti Jompo Singapura." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 11(03). (2022): 973-996. doi: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v11i03.2733>
- Tea, M. D., & Oktalina, G. "Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan (*Servqual*) Terhadap Kepuasan Lansia Di Panti Bhaki Kasih Siti Anna Pangkalpinang." *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis*. 7(2). (2020): 20-28.
- Uraningsari, F., & Djalali, M. A. A. "Penerimaan Diri, Dukungan Sosial Dan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. 5(01). (2016). doi: <https://bit.ly/3KqmtkW>
- Valai, Naser., & Zalipour. "Efektivitas Terapi Makna terhadap Kecemasan Kematian Lansia." *Jurnal Psikologi Penuaan*. 1(1). (2015): 49-55.
- Widodo, A. "Intervensi Pekerja Sosial Milenial Dalam Rehabilitasi Sosial," *Bina'Al-Ummah*. 14(2). (2019): 85-104. doi: <https://doi.org/10.24042/bu.v14i2.5627>
- Yurliani, R., Yusuf, E. A., & Nazriani, D. "Correlation between mindfulness and death anxiety among the elderly: Hubungan antara mindfulness dengan kecemasan terhadap kematian pada lanjut usia." *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. 15(2). (2020). doi: <https://doi.org/10.32734/psikologia.v15i2.4705>
- Zakiah, Z., & Darodjat, D. "Efektifitas Pembinaan Religiusitas Lansia terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Pada Lansia Aisyiyah Daerah Banyumas)." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*. 21(1). (2020): 69-80, doi: 10.30595/islamadina.v0i0.6919

DOKUMENTASI, OBSERVASI DAN WAWANCARA

Amat Chudori, Pembimbing Agama di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 14 November 2022

Anna Destiana, Pekerja Sosial Fungsional di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 17 November 2022

Anna Destiana, Pekerja Sosial Fungsional di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, *Wawancara Pra-penelitian*, 22 Agustus 2022.

Apriska, Perawat di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 01 November 2022

Arsip Sejarah UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, di akses pada tanggal 21 November 2022

Asmawarni, Warga Binaan Sosial di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 2 November 2022

Buanten, Warga Binaan Sosial di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 15 November 2022

Darmawansah, Warga Binaan Sosial di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 14 November 2022

Dokumen SOP UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, tanggal 21 November 2022

Dokumen SOP UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, tanggal 23 November 2022

Eni Ambarwati, Rustina, dan Asmawarni, Warga Binaan Sosial di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, *Wawancara Pra-penelitian*, 22 Agustus 2022.

Eni Ambarwati, Warga Binaan Sosial di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 14 November 2022

Gista Hermila, Pekerja Sosial di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 1 November 2022

Observasi, UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, tanggal 17 Oktober 2022

Observasi, UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, tanggal 19 Oktober 2022

Observasi, UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, tanggal 24 Oktober 2022

Observasi, UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, tanggal 1 November 2022

Observasi, UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, tanggal 8 November 2022

Observasi, UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, tanggal 15 November 2022

Observasi, UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, tanggal 16 November 2022

Observasi, UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, tanggal 23 November 2022

Observasi, UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, tanggal 24 November 2022

Observasi, UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, tanggal 29 November 2022

Parmiah, Penanggung Jawab Wisma di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 28 Oktober 2022

Riana Christina Tambunan, Pekerja Sosial di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 1 November 2022

Rustina, Warga Binaan Sosial di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 2 November 2022

Sanusi, Warga Binaan Sosial di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 2 November 2022

Selia Vina, Peanggung Jawab Wisma Perawatan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 10 November 2022

Siti Mahmudah, Warga Binaan Sosial di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 14 November 2022

Sri Hartiti Widijastoeti, Warga Binaan Sosial di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 16 November 2022

Sri Hartiti Widijastoeti, Warga Binaan Sosial di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 23 November 2022

Supriyati, Warga Binaan Sosial di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 16 November 2022

Yuni Noviyani, Penanggung Jawab Wisma di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 28 Oktober 2022

Yurni, Psikolog di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 8 November 2022

Zufrianto Ali Sahroni, Kepala Panti di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Wawancara* 17 November 2022

